

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada awal Maret 2020. Hari demi hari terjadi peningkatan jumlah korban yang terinfeksi penularan. Dalam rangka mencegah penularan dari covid-19 pemerintah mengambil inisiatif untuk menerapkan *Lockdown* atau yang kita kenal dengan istilah Pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah diberlakukan di Indonesia selama Periode Maret-Mei 2020 menyebabkan terganggu aktivitas perekonomian. Akibatnya banyak Perusahaan yang terpaksa menghentikan kegiatan operasinya untuk sementara waktu sehingga menyebabkan terjadinya penurunan dalam pendapatan. Sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan laba yang diperoleh pada laba periode berjalan yang nantinya dilaporkan pada laporan keuangan.

Adanya penurunan laba memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dikarenakan adanya penurunan laba perusahaan demi memenuhi ekspektasi investor maka akan menjadi suatu hal yang memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Laba menjadi item yang paling krusial dan sangat diperhatikan oleh investor pada laporan keuangan. Investor menggunakan informasi laba sebagai tolak ukur pertama dalam menilai kinerja manajemen, sebelum investor melakukan analisa secara mendalam terhadap laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Healy (1998) yang menyatakan bahwa salah satu indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen adalah mempengaruhi persepsi atau ekspektasi dari investor di pasar saham.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan dapat menurunkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri, haruslah laporan keuangan itu disajikan berdasarkan dengan kondisi sebenarnya. Penyajian Laporan Keuangan yang sesuai dengan kondisi realita sebenarnya akan lebih meminimalisir kesalahan penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya penurunan kinerja perusahaan diakibatkan adanya pandemi covid-19 laporan keuangan yang haruslah disajikan sebagaimana mestinya, walaupun kenyataannya pahit.

Menurut Scott (2015:445) Manajemen laba adalah pilihan manajer atas kebijakan akuntansi, atau aktivitas riil, yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan tertentu dalam pelaporan keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat ada dua pendekatan yang dilakukan oleh manajemen dalam manajemen laba yaitu manajemen laba dengan pendekatan akrual dan manajemen laba dengan pendekatan aktivitas riil. Pendekatan melalui akrual biasanya dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan celah yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan seperti pemilihan metode depresiasi dan pengakuan pendapatan. Sedangkan pendekatan melalui aktivitas riil merupakan manajemen laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas riil yang dilakukan oleh manajemen seperti manipulasi penjualan dan aktivitas lainnya.

Penelitian tentang manajemen laba pada baru-baru ini lebih banyak meneliti

kepada manajemen laba melalui aktivitas riil. Pendeteksian manajemen laba melalui aktivitas riil diperkenalkan oleh Rowchowdurry (2006) dengan menelaah dan menganalisa tiga pos penting dari laporan keuangan. Tiga pos penting tersebut yaitu: *Abnormal Cash Flow from Operations*, *Abnormal Production Cost*, *Abnormal Discretionary expense*. *Abnormal Cash Flow from Operations* mendeteksi manipulasi penjualan dengan cara memperlunak kredit kepada pelanggan dan memberikan diskon besar-besaran demi meningkatkan penjualan dalam jangka waktu yang relatif singkat, namun di masa yang akan datang dapat menimbulkan masalah seperti resiko gagal bayar dari pelanggan. *Abnormal Production Cost* mendeteksi adanya *overproduction* dengan tujuan melaporkan COGS yang dilaporkan menjadi lebih rendah sehingga dapat meningkatkan laba namun di masa yang akan datang terdapat resiko perusahaan tidak dapat menjual barangnya dikarenakan adanya kekusangan akibat produksi yang berlebihan di masa sebelumnya. *Abnormal Discretionary expense* mendeteksi adanya pengurangan pengeluaran diskresioner seperti iklan, riset dan pengembangan sehingga dapat menurunkan beban-beban operasional dan dapat meningkatkan laba, namun di masa yang akan datang dapat menurunkan daya saing perusahaan. Manipulasi penjualan, *overproduction*, dan pengurangan terkait biaya diskresioner dalam jangka waktu yang relatif pendek dapat meningkatkan laba namun di masa depan dapat menimbulkan masalah yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan dan menurunkan daya saing perusahaan. Walaupun dalam penelitian Al-Shattarata (2018) dalam beberapa perusahaan manajemen laba riil dapat meningkatkan performa masa depan, namun tidak berlaku untuk seluruh perusahaan, hanya

berlaku untuk beberapa perusahaan.

Menurut Rowchowdurry (2006) manajemen laba melalui pendekatan akrual lebih sulit dideteksi dan sering kali menjadi perhatian utama dari pada auditor maupun regulator. Sejalan dengan pendapat Zang (2012) bahwa ketatnya pengawasan dari regulator terhadap perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui pendekatan riil daripada pendekatan akrual. Serta Graham (2005) melakukan survey dan didapatkan hasil bahwa manajemen tingkat atas cenderung melakukan Manajemen laba dengan pendekatan riil daripada dengan pendekatan akrual.

Kemudian Zang (2012) mengatakan bahwa manajemen laba riil cenderung lebih flexibel dan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek dan Rowchowdurry (2006) juga berpendapat bahwa mendeteksi manajemen laba melalui aktivitas riil dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dan juga ditemukan oleh Haga (2018) bahwa dalam melakukan manajemen laba perusahaan bahwa proporsi manajemen laba riil lebih jauh lebih besar daripada manajemen laba akrual dalam strategi manajemen laba perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Li (2020) menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung melakukan manajemen laba melalui pendekatan akrual daripada pendekatan riil disaat perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan. Walaupun tidak tertutup juga kemungkinan manajemen laba riil bisa ditempuh perusahaan dalam melakukan manajemen laba riil disaat perusahaan dalam kesulitan keuangan yang dimaksud merupakan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan jangka panjang.

Berdasarkan data yang diambil dari Kustodian Sentral Indonesia jumlah investor pasar modal Indonesia pada 30 Juli 2020 berada pada 3.022.366 naik sebanyak 21,66% daripada tahun sebelumnya. Hal itu menandakan meningkatkan minat investasi dari masyarakat yang secara tidak langsung menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan akan laporan keuangan. Peningkatan kebutuhan akan laporan keuangan haruslah didukung dengan peningkatan kualitas laporan keuangan itu sendiri. Laporan Keuangan yang disajikan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan itu sendiri dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menjadi penting diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjawab kebutuhan investor akan laporan keuangan yang andal dan relevan karena manajemen laba riil berkemungkinan dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak andal dan relevan, sehingga dapat membuat investor salah dalam pengambilan keputusannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi investor dalam meminimalkan resiko terhadap investasi yang dilakukannya, jika seandainya dikemudian hari terdapat permasalahan yang timbul akibat dari manajemen laba riil perusahaan yang diinvestasikannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan perusahaan yang menjadi sampel melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil dari *Abnormal Cash Flow from Operations* selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi covid 19?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan perusahaan yang menjadi sampel

melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil dari *Abnormal Production Cost* selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi covid 19?

3. Apakah terdapat perbedaan signifikan perusahaan yang menjadi sampel melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil *Abnormal Discretionary expense* selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi covid 19?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan perusahaan yang menjadi sampel melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil secara keseluruhan selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi covid 19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan manajemen laba melalui aktivitas riil dari sisi *Abnormal Cash Flow from Operations* selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi covid 19
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan manajemen laba melalui aktivitas riil dari sisi *Abnormal Production Cost* selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi covid 19
3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan manajemen laba melalui aktivitas riil dari sisi *Abnormal Discretionary expense* selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi covid 19
4. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan manajemen laba melalui aktivitas riil secara keseluruhan selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi covid 19

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Regulator

Penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan pertimbangan bagi regulator terutama OJK dan BEI.

### 2. Kreditur

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi kreditur dalam memberikan pinjamannya terutama kepada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

### 3. Investor

Penelitian dapat menjadi dijadikan sebagai tambahan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dalam lingkup sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Karena Perusahaan dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja bagus sebelum covid-19 dan tidak dalam kondisi kesulitan keuangan sebelum Covid-19 sehingga kemungkinan melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil perusahaan lebih terlihat. Kemudian perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 sahamnya likuid serta kapitalisasi pasar yang besar, sehingga kebutuhan akan laporan keuangannya juga besar. Dan laporan keuangan kuartalannya selalu tersedia. Namun sektor keuangan dikecualikan karena akun-akun pada sektor keuangan

- memiliki makna dan tafsiran berbeda dengan sektor selain sektor keuangan.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan Keuangan kuartal kedua dalam rentang waktu 2017-2020 untuk melihat dan membandingkan variable-variabel penelitian. Laporan Keuangan kuartal kedua dipilih karena pada saat penelitian ini dibuat Laporan Keuangan tahunan pada saat pandemi covid terjadi belum lah dirilis.
  3. Variabel Penelitian yang digunakan merupakan perhitungan dari model yang dikembangkan oleh Rowchowdurry yaitu *Abnormal cash flow operations*, *Abnormal production cost*, *Abnormal discretionary expenses* dan *Real Earnings Management*.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Pada bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab landasan teori berisi literatur – literatur dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Lalu pada bab metode penelitian memuat penjelasan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel penelitian, serta teknik analisis data. Selanjutnya pada bab analisis data dan pembahasan memuat hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum penelitian berupa perhitungan dan pembahasan mengenai hasil penelitian. Terakhir bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran.